

## Analisis Efikasi Diri (Self – Efficacy) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA

Citra Mayang Sari<sup>1</sup>, Depriwana Rahmi<sup>2</sup>, Annisah Kurniati<sup>3</sup>, Suci Yuniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat: Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Simpang Baru, Panam Kec. Tampan, Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis: [depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:depriwana.rahmi@uin-suska.ac.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to discuss the analysis of high school students' self-efficacy in learning mathematics. This research is qualitative research that uses descriptive methods. The instrument used is a non-test instrument, namely a questionnaire. Through the use of a mathematical self-efficacy questionnaire with 30 statements consisting of 10 indicators. The descriptive qualitative research method involved 27 high school students in Kampar. Based on the questionnaire data, it can be concluded that accumulated self-efficacy in mathematics learning is 37.27% in the low category. In percentage terms, it can be described that the indicator of being able to overcome the problems faced is 38.5% in the low category, the indicator of being confident in one's success is 33.17% in the low category, the indicator of having a positive view of the task is 47.74% in the low category, the indicator of being brave enough to face challenges is 42.2% in the low category, the indicator of being brave enough to take risks is 38.55% in the low category, the indicator of being aware of one's strengths and weaknesses is 35.5% in the low category, the indicator of being able to interact with people is 36, 21% in the low category, the indicator of not giving up easily is 40% in the low category, the indicator of having commitment to the tasks given is 28.88% in the low category, the indicator of having great interest in lessons and assignments is 31.96% in the low category.*

**Keywords:** *high school, learning mathematics, self-efficacy, students*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini membahas tentang analisis efikasi diri siswa SMA dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes yaitu angket. Melalui penggunaan angket efikasi diri matematis dengan 30 pernyataan yang terdiri dari 10 indikator. Metode penelitian kualitatif deskriptif melibatkan 27 siswa SMA di Kampar. Berdasarkan data angket dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada pembelajaran matematika secara akumulasi sebesar 37,27% dengan kategori rendah. Secara persentase dapat dideskripsikan bahwa untuk yaitu indikator mampu mengatasi masalah yang dihadapi sebesar 38,5% dengan kategori rendah, indikator yakin akan keberhasilan diri sebesar 33,17% dengan kategori rendah, indikator memiliki pandangan positif terhadap tugas sebesar 47,74% dengan kategori rendah, indikator berani menghadapi tantangan sebesar 42,2% dengan kategori rendah, indikator berani mengambil resiko sebesar 38,55% dengan kategori rendah, indikator menyadari kekuatan dan kelemahan diri sebesar 35,5% dengan kategori rendah, indikator mampu berinteraksi dengan orang sebesar 36,21% dengan kategori rendah, indikator tidak mudah menyerah sebesar 40% dengan kategori rendah, indikator memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan sebesar 28,88% dengan kategori rendah, indikator memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan tugas sebesar 31,96% dengan kategori rendah.

**Kata kunci:** efikasi diri, pembelajaran matematika, SMA, siswa

### LATAR BELAKANG

Peranan penting matematika dalam kehidupan akan terus membantu manusia untuk menghadapi konflik, baik sosial maupun individual. Karena ilmu matematika sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan sendiri sebagai sebuah ilmu pengetahuan, maupun digunakan untuk melayani kebutuhan dalam pengembangan bidang lainnya (Fashiha & Mardiana, 2023). Pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek kritis dalam

pendidikan yang mempengaruhi perkembangan intelektual dan profesional seseorang. Di tengah tantangan kompleksitas materi dan beragam pendekatan pembelajaran, aspek efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan akademis individu dalam pembelajaran matematika.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya melakukan sesuatu untuk mencapai hasil dalam situasi atau kondisi tertentu (Fitriyah et al., 2019)(Ardiansyah, 2018). Efikasi Diri dapat berupa keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi situasi yang dihadapinya dan mencapai hasil yang positif. Selain itu, orang dapat mengelola motivasi dan kemampuan kognitifnya, mendukung pelaksanaan tugas, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan (Mukti & Tentama, 2019).

Bandura (1977), seorang psikolog yang menggagas teori self efficacy, menyatakan bahwa terdapat tiga aspek efikasi diri pada manusia. Pertama, tingkatan atau level. Maksudnya, setiap manusia memiliki tingkat efikasi diri berbeda-beda disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya perbedaan tuntutan atau tujuan. Kedua, keadaan umum. Dalam hal ini, individu menilai bahwa dirinya mampu melakukan bermacam-macam aktivitas atau justru hanya pada saat-saat tertentu saja. Ketiga, kekuatan. Salah satu hal yang berpengaruh untuk meningkatkan efikasi diri adalah pengalaman (Putri & Fakhruddiana, 2019).

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan di atas bahwa pentingnya untuk menanamkan efikasi diri pada siswa karena dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, dan usaha siswa untuk belajar. Siswa yang menilai bahwa dirinya memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki usaha yang lebih besar, prestasi yang lebih banyak, dan lebih gigih dalam menghadapi tugas-tugas yang berat dibandingkan siswa yang kurang memiliki efikasi diri. Efikasi diri juga dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan karena memiliki keyakinan yang cukup. Selain itu, efikasi diri dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan memudahkan mereka untuk keluar dari berbagai macam tantangan kedepannya.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan analisis lebih dalam tentang efikasi diri pada siswa SMA. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang efikasi diri siswa, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung pendidik dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Memuat pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini melibatkan 27 siswa yang berada di dalam satu kelas yang sama dan memiliki hasil pembelajaran matematika yang bervariasi pada suatu SMA di Kampar.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu menggunakan angket efikasi diri matematis yang terdiri atas 10 indikator dan dijabarkan dalam 30 item pernyataan yang memiliki lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang telah melalui uji validitas oleh ahli. Angket efikasi diri dalam penelitian ini meliputi 10 indikator yaitu : 1) Mampu mengatasi masalah yang dihadapi; 2) Yakin akan keberhasilan diri; 3) Memiliki pandangan positif terhadap tugas; 4) Berani menghadapi tantangan; 5) Berani mengambil resiko; 6) Menyadari kekuatan dan kelemahan diri; 7) Mampu berinteraksi dengan orang lain; 8) Tidak mudah menyerah; 9) Memiliki Komitmen terhadap tugas yang diberikan; 10) Memiliki minat yang besar terhadap Pelajaran dan tugas.

Kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket efikasi diri matematis secara offline dengan cara membagikan kertas angket kepada responden yakni siswa SMA di Kampar secara langsung. Hasil data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis dengan menentukan persentase respon siswa yang kemudian setiap item pertanyaan ataupun pernyataan pada angket tersebut dianalisis secara deskriptif atau dengan cara mengkonversikan data yang diperoleh kedalam skala sikap sesuai skala likert (Lestari&Yudhanegara, 2017). Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase jawaban siswa dalam masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase hasil tanggapan atau respon

f : frekuensi hasil tanggapan atau respon siswa

n : banyaknya siswa yang menjawab

Selanjutnya yaitu untuk memperoleh persentase pada setiap item pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diinterpretasikan berlandaskan kriteria pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Interpretasi Persentase Jawaban Angket

<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Setelah memperoleh persentase pada setiap butir pernyataan, selanjutnya adalah menentukan persentase rata - rata. Menentukan persentase rata-rata tanggapan atau respon siswa per item pernyataan dan keseluruhan ditentukan terhadap rumus pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Rumus untuk Menunjukkan Persentase Rata-rata

Rata – rata pernyataan perbutir pernyataan	Rata – rata keseluruhan jawaban
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\%$	$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$

Keterangan :

$\bar{P}_i$  : persentase rata-rata hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

$f_i$  : frekuensi pilihan hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

$P_i$  : persentase pilihan tanggapan siswa pada pernyataan ke-i

$n$  : banyaknya siswa yang menjawab pernyataan

$\bar{P}_T$  : persentase rata-rata tanggapan siswa secara keseluruhan

$k$  : banyaknya butir pernyataan

Menurut Riyanto (Iqbal, 2022) dan menurut Ridwan (Pebriana, D., & Imami, 2022) untuk memudahkan kriteria analisis deskriptif persentase, perhatikan Tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

Persentase	Kriteria
76% – 100%	Sangat Baik
51% – 75%	Baik
26% – 50%	Rendah
1% – 25%	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

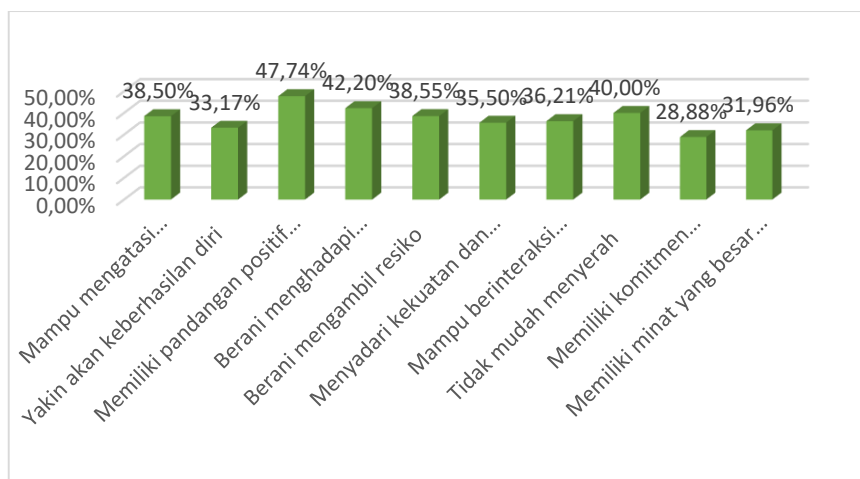
### Hasil

Penelitian yang telah dilakukan dengan pengambilan data yang menggunakan angket memiliki 10 indikator efikasi diri matematis siswa serta memiliki lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan persentase efikasi diri matematis siswa dimuat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Persentase Skala Sikap Efikasi Diri Siswa

No.	Indikator	Banyak Pernyataan	Total Skor	Mean	Persentase	Interpretasi	Kriteria
1	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi	4	273	66,23	38,5%	Hampir setengahnya	Rendah
2	Yakin akan keberhasilan diri	5	407	81,4	33,17%	Hampir setengahnya	Rendah
3	Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas	2	223	111,5	47,74%	Hampir setengahnya	Rendah
4	Berani menghadapi tantangan	3	316	105,33	42,2%	Hampir setengahnya	Rendah
5	Berani mengambil resiko	2	202	101	38,55%	Hampir setengahnya	Rendah
6	Menyadari kekuatan dan kelemahan diri	4	337	84,25	35,5%	Hampir setengahnya	Rendah
7	Mampu berinteraksi dengan orang lain	2	139	69,5	36,21%	Hampir setengahnya	Rendah
8	Tidak mudah menyerah	4	330	82,5	40%	Hampir setengahnya	Rendah
9	Memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan	2	192	96	28,88%	Hampir setengahnya	Rendah
10	Memiliki minat yang besar terhadap Pelajaran dan tugas	2	206	103	31,96%	Hampir setengahnya	Rendah
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>2625</b>	<b>87,5</b>	<b>37,27%</b>	<b>Hampir setengahnya</b>	<b>Rendah</b>

Menurut Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa rata – rata persentase tanggapan atau respon siswa pada angket skala sikap efikasi diri matematis siswa menunjukkan bahwa Hampir setengah siswa SMA di Kampar memiliki efikasi diri matematis dengan persentase 37,27% yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil Persentase skala efikasi diri matematis siswa dapat dilihat pada gambar diagram statistic visual berikut.



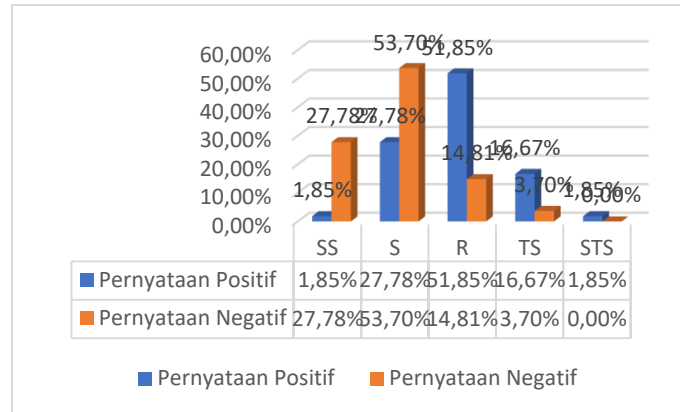
**Gambar 1.** Persentase Skala Sikap Efikasi Diri Siswa Per Indikator

Berdasarkan gambar 1 diatas, didapatkan persentase indicator efikasi diri (self – efficacy) matematis siswa, yang mana pada indikator mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika mendapatkan persentase sebesar 38,5%, indikator yakin akan keberhasilan diri dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 33,17%, indikator memiliki pandangan positif terhadap tugas dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 47,74%, indikator berani menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 42,2%, indikator berani mengambil resiko dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 38,55%, indikator menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 35,5%, indikator mampu berinteraksi dengan orang lain dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 36,21%, indikator tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 40%, selanjutnya pada indikator memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 28,88%, dan yang terakhir indikator memiliki minat yang besar terhadap Pelajaran dan tugas dalam pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 31,96%.

### **Pembahasan**

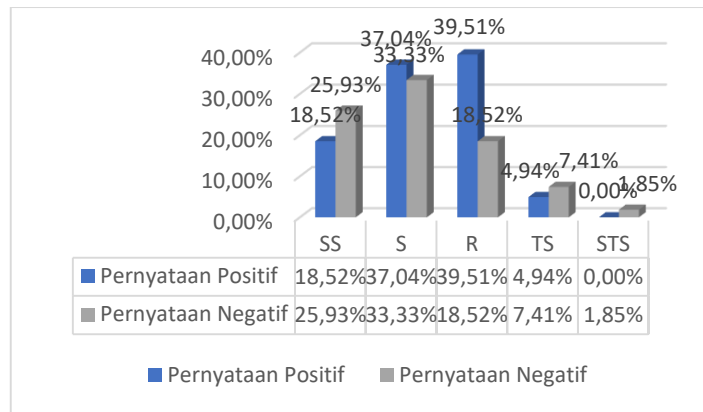
Pada penelitian ini diperoleh hasil angket/kursioner siswa yang menerangkan hampir setengah siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan diri, memiliki pandangan positif terhadap tugas, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko, menyadari kekuatan dan kelemahan diri, mampu berinteraksi dengan orang lain, tidak mudah menyerah, memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan, dan sebagian besar siswa memiliki minat yang besar terhadap Pelajaran dan tugas.

Selanjutnya penjelasan dari hasil kuesioner/angket yang didapatkan dari 27 siswa yang telah menjawab pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang telah disusun berdasarkan indikator efikasi diri matematis siswa bisa dilihat pada diagram berikut ini:



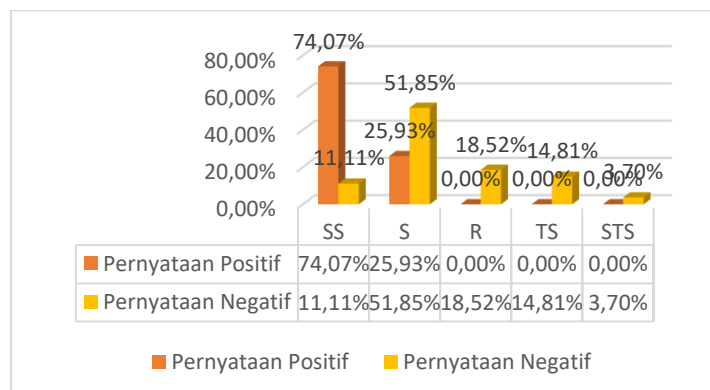
**Gambar 2.** Indikator Mampu Mengatasi Masalah yang Dihadapi

Analisis hasil angket siswa pada indikator mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak satu siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), delapan siswa dengan jawaban Setuju (S), 14 siswa menjawab Ragu – ragu (R), tiga siswa menjawab Tidak Setuju (TS) dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat delapan siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 14 siswa dengan jawaban Setuju (S), empat siswa menjawab Ragu – ragu (R), seorang siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS), dan tidak seorangpun menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 38,5% mempunyai sikap mampu mengatasi masalah yang rendah dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini Maka dari itu, kemampuan dalam mengatasi seseorang tergantung pada level efikasi diri, sejalan dengan yang disampaikan oleh Hergentham dan Olson (1997) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan diri menggambarkan akan dapat menyelesaikan masalah (Sandya & Siti, 2021).



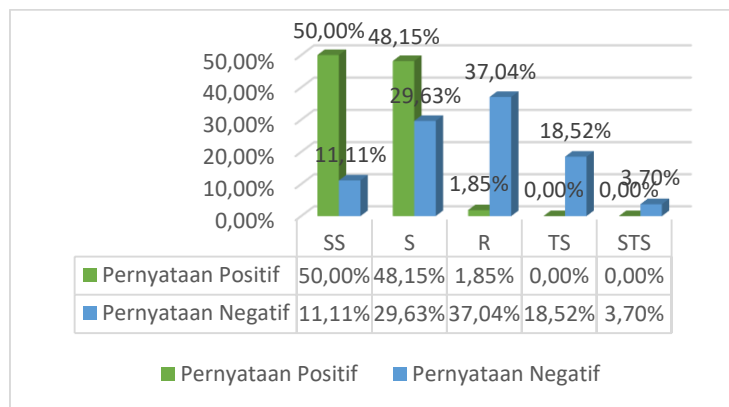
**Gambar 3.** Indikator Yakin akan Keberhasilan Diri

Analisis hasil angket siswa pada indikator yakin akan keberhasilan diri dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak lima siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 10 siswa dengan jawaban Setuju (S), 11 siswa menjawab Ragu – ragu (R), seorang siswa menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan tidak seorangpun menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat delapan siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 11 siswa dengan jawaban Setuju (S), lima siswa menjawab Ragu – ragu (R),dua siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 33,17% mempunyai sikap yakin akan keberhasilan diri yang rendah dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, seseorang yang memiliki efikasi diri dengan level tinggi tentu akan selalu yakin akan keberhasilan dirinya, sejalan dengan yang disampaikan Stajkovic dan Luthans (1998) semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula keyakinan diri akan suatu keberhasilan (Lianto, 2019).



**Gambar 4.** Indikator Memiliki Pandangan yang Positif terhadap Tugas

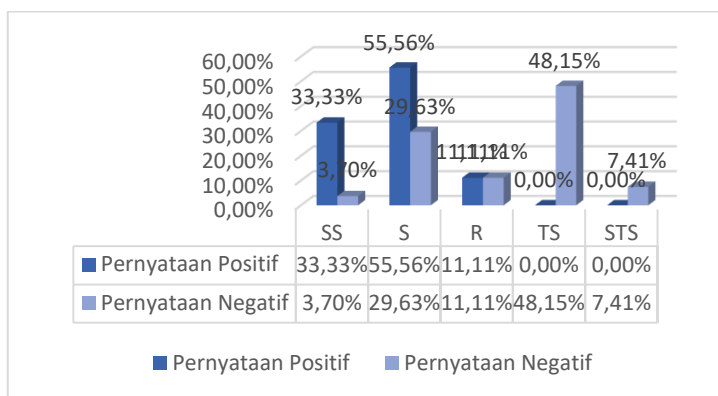
Analisis hasil angket siswa pada indikator Memiliki pandangan yang positif terhadap tugas matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak 20 siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), tujuh siswa dengan jawaban Setuju (S), dan tidak seorangpun menjawab Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS) ,dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat tiga siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 14 siswa dengan jawaban Setuju (S), lima siswa menjawab Ragu – ragu (R), empat siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 47,74% memiliki pandangan yang positif terhadap tugas yang renah dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik tentunya akan mempunyai pandangan yang positif terhadap tugas dan siap untuk menyelesaikannya, sejalan dengan yang disampaikan Bandura (1999) bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas tertentu(Shufa & Darmawati, 2022).



**Gambar 5.** Indikator Berani Menghadapi Tantangan

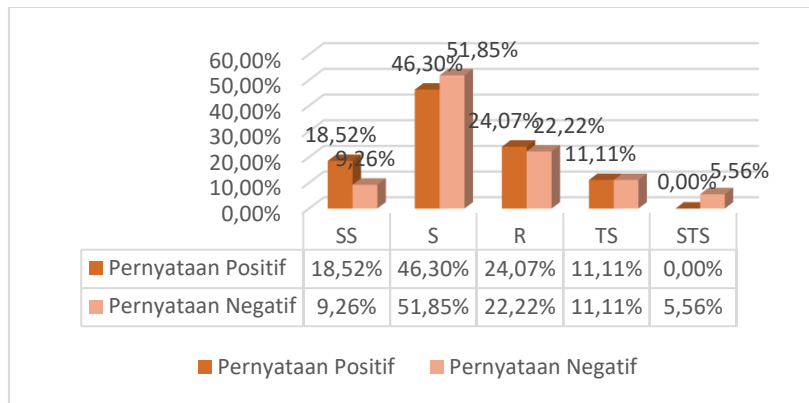
Analisis hasil angket siswa pada indikator berani menghadapi tantangan dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak 14 siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 12 siswa dengan jawaban Setuju (S), seorang siswa menjawab Ragu – ragu (R), dan tidak seorangpun menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat tiga siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), delapan siswa dengan jawaban Setuju (S), 10 siswa menjawab Ragu – ragu (R), lima siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 42,2% mempunyai sikap berani menghadapi tantangan yang rendah dalam pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik tentunya akan selalu yakin akan keberhasilan diri dan tidak akan takut untuk menhgdapi tantangan karena percaya akan mendapatkan hasil

yang terbaik, sejalan dengan yang disampaikan Gibson et al. (1997) konsep efikasi adalah keyakinan untuk berprestasi dalam satu situasi tertentu.



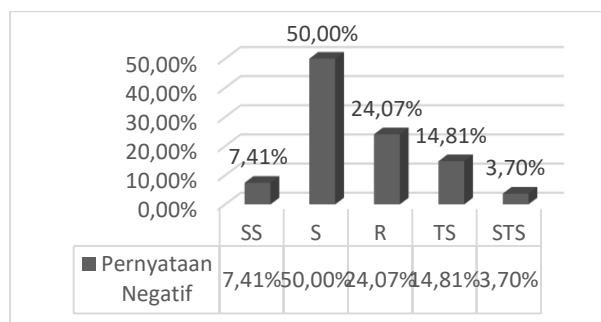
**Gambar 6.** Indikator Berani Mengambil Resiko

Analisis hasil angket siswa pada indikator berani mengambil resiko dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak 10 siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 14 siswa dengan jawaban Setuju (S), tiga siswa menjawab Ragu – ragu (R), dan tidak seorangpun menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat seorang siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), delapan siswa dengan jawaban Setuju (S), tiga siswa menjawab Ragu – ragu (R), 13 siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan dua orang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 38,55% mempunyai sikap berani mengambil resiko dengan kageori rendah dalam pembelajaran matematika. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik tentunya dapat memperkirakan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga juga dapat memperkirakan kemungkinan terburuk yang dapat terjadi namun seorang yang memiliki efikasi diri yang baik dapat menempatkan diri dalam situasi kondisi tertentu, sejalan dengan yang disampaikan Alwisol bahwa efikasi diri adalah pandangan tentang bagaimana diri bisa berfungsi sesuai dengan yang dihadapi.



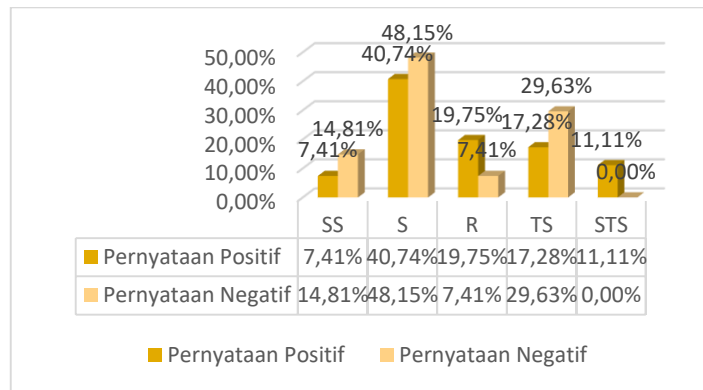
**Gambar 7.** Indikator Menyadari Kekuatan dan Kelemahan Diri

Analisis hasil angket siswa pada indikator menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak lima siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 13 siswa dengan jawaban Setuju (S), enam siswa menjawab Ragu – ragu (R), tiga siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan tidak seorangpun menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat tiga siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 14 siswa dengan jawaban Setuju (S), enam siswa menjawab Ragu – ragu (R), tiga siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 35,5% mampu menyadari kekuatan dan kelemahan diri dengan kategori rendah dalam pembelajaran matematika. Ketika seorang individu memiliki efikasi diri yang baik maka ia dapat menentukan Tindakan mana yang diperlukan untuk langkah selanjutnya, namun sebelumnya tentu harus menyadari kekuatan dan kelemahan diri terlebih dahulu, sejalan dengan pendapat Wood dan Bandura bahwa Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik maka ia mampu mengarahkan dan menentukan Tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.



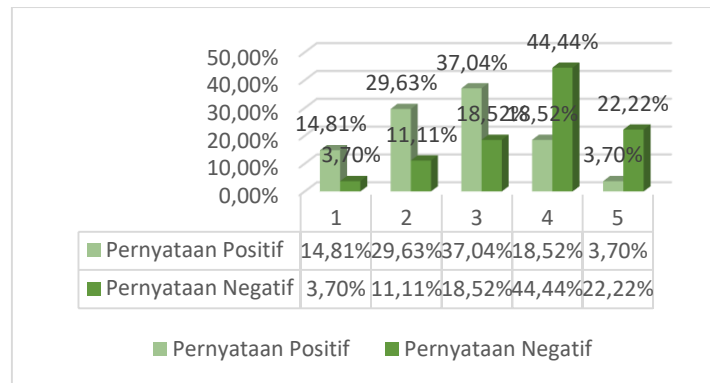
**Gambar 8.** Indikator Mampu Berinteraksi dengan Orang Lain

Analisis hasil angket siswa pada indikator menyadari mampu berinteraksi dengan orang lain dalam pembelajaran matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan negatif sebanyak dua siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 14 siswa dengan jawaban Setuju (S), enam siswa menjawab Ragu – ragu (R), empat siswa menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 36,21% mampu berinteraksi dengan orang lain berada dalam kategori rendah pada pembelajaran matematika. Seseorang dengan kemampuan efikasi diri yang baik akan memiliki kecakapan dan kapabilitas untuk menguasai diri dan menjalankan peran dalam lingkungan belajar, sejalan dengan pendapat Bandura (1997) bahwa efikasi diri yaitun keyakinan dalam kecakapan dan kapabilitas untuk penguasaan diri pada suatu peristiwa maupun dalam lingkungan(Apriyeni & Azmi Rozali, 2021).



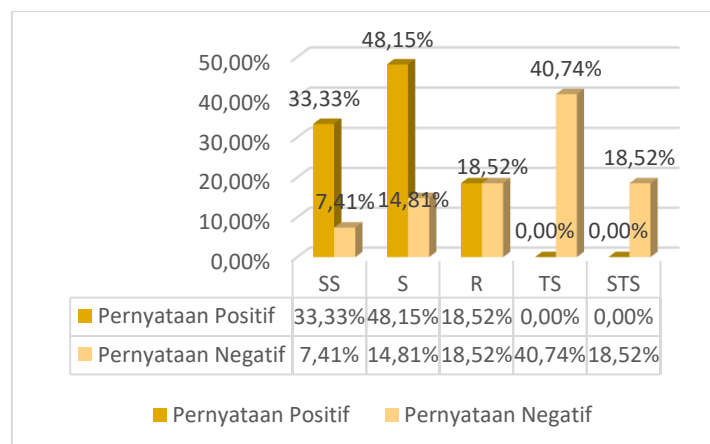
**Gambar 9.** Indikator Tidak Mudah Menyerah

Analisis hasil angket siswa pada indikator tidak mudah menyerah dalam pembelajaran matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak dua siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 11 siswa dengan jawaban Setuju (S), enam siswa menjawab Ragu – ragu (R), lima siswa menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan tiga siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat 4 siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 13 siswa dengan jawaban Setuju (S), dua siswa menjawab Ragu – ragu (R), delapan siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan tidak seorangpun siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, Hampir setengah siswa dengan persentase 40% memiliki sikap tidak mudah menyerah berada dalam kategori rendah pada pembelajaran matematika. Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik maka akan memiliki motivasi dan semangat juang untuk mencapai hal yang diinginkan, sejalan dengan Bandura (1998) bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang dalam mengarahkan motivasi untuk mencapai situasi yang diinginkan.



**Gambar 10.** Indikator Memiliki Komitmen terhadap Tugas yang Diberikan

Analisis hasil angket siswa pada indikator memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan pembelajaran matematika. Berlandaskan hasil kuesioner/angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak enam siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 12 siswa dengan jawaban Setuju (S), lima siswa menjawab Ragu – ragu (R), tiga siswa menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan seorang siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat seorang siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), lima siswa dengan jawaban Setuju (S), 10 siswa menjawab Ragu – ragu (R), delapan siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan empat siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 28,88% dalam kategori rendah memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran matematika. Efikasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas seperti yang disampaikan oleh Bandura (1997) bahwa individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki motivasi yang kuat dan mengerahkan kemampuannya untuk mencapai kesuksesan, sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan berkomitmen dalam menjalankan tugas untuk mencapai kesuksesan (Sofiah & Raudatussalamah, 2015).



**Gambar 11.** Indikator Memiliki Minat Yang Besar terhadap Pelajaran dan Tugas

Analisis hasil angket siswa pada indikator memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan tugas dalam pembelajaran matematika. Berlandaskan hasil angket berdasarkan indikator tersebut, pada pernyataan positif sebanyak sembilan siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), 13 siswa dengan jawaban Setuju (S), lima siswa menjawab Ragu – ragu (R), dan tidak seorangpun menjawab Tidak Setuju (TS) ,dan Sangat Tidak Setuju (STS), sedangkan pada pernyataan negatif terdapat dua siswa dengan jawaban Sangat Setuju (SS), empat siswa dengan jawaban Setuju (S), lima siswa menjawab Ragu – ragu (R), 11 siswa menjawab Tidak Setuju (TS), dan lima siswa menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka, hampir setengah siswa dengan persentase 31,96% yang berada dalam kategori rendah memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan tugas dalam pembelajaran matematika. Seorang individu yang memiliki efikasi diri yang bagus akan mampu menentukan minatnya dalam suatu pekerjaan, Ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik maka ia mampu mengarahkan minat dan Tindakan terhadap hal yang ingin dicapai(Cahyani & Winata, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa berada dalam kategori rendah dengan persentase 37,27% dalam pembelajaran matematika. Hal demikian terlihat dari hasil angket siswa pada setiap indikator berada dalam kategori rendah, yaitu dimulai dengan indikator mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika yang berada dalam kategori rendah, indikator yakin akan keberhasilan diri, indikator memiliki pandangan positif terhadap tugas, indikator berani menghadapi tantangan, indikator berani mengambil resiko, indikator menyadari kekuatan dan kelemahan diri, indikator mampu berinteraksi dengan orang, indikator tidak mudah menyerah, selanjutnya pada indikator memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan, dan indikator memiliki minat yang besar terhadap tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya minat dan motivasi belajar matematika siswa, kurangnya pengalaman keberhasilan dari siswa , kemudian juga dapat disebabkan oleh keadaan fisiologis dan emosional siswa yang kurang mendukung.

Dengan demikian, sebagian besar siswa belum dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika secara baik dikarenakan rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga masih terdapat kesulitan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika.

**DAFTAR REFERENSI**

- Apriyeni, R., & Azmi Rozali, Y. (2021). Hubungan Self-efficay dengan Communication Apprehension pada Mahasiswa di Jakarta. *JCA Psikologi*, 2(September), 264–273.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 1–8. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/2886>
- Cahyani, N., & Winata, H. (2020). Peran Efikasi dan Disiplin Diri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 234–249. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Fashiha, H. M., & Mardiana, N. (2023). Efikasi Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berdasarkan Hasil Belajar Kognitif. *JPGSD*, 11(2), 355–364.
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang. LPPM UNHAS Y TEBUIRENG JOMBANG
- Iqbal. (2022). Kecerdasan Emosional Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur. *Jurnal Dimensi Matematika*, 05(2), 498–508.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. Refika Aditama.
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 621–628.
- Pebriana, D., & Imami, A. I. (2022). Analisis Habits Of Mind Matematis Siswa SMP dalam Materi SPLDV. *Sesiomadika*, 47, 2022.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2019). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.25161>
- Sandya, S., & Siti, S. (2021). Hubungan antara Self Efficacy dengan Academic Stress saat Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(07), 166–177.
- Shufa, A. I., & Darmawati, I. (2022). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Siswa Sekolah “X” Di Jawa Timur DI JAWA TIMUR Aulia Insyia Shufa. *Penelitian Psikologi*, 8(9), 179–188.
- Sofiah, V., & Raudatussalamah. (2015). Self- Efficacy Dan Self- Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 214–229.